

Implementasi Kebijakan Revitalisasi Industri Pupuk Nasional

Erlita Andhiyani^{1*}, Yanto²

¹Program Studi Program Profesi Insinyur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Jalan Jend. Sudirman. Nomor, 51 Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12930, Indonesia

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta Jalan Raya Cisauk-Lapan No. 10, Sampora, Cisauk, Tangerang, Banten 15345

Article Info

Article history:

Received
29 November 2024

Accepted
20 December 2024

Keywords:
food security, fertilizer industry, revitalization, natural gas efficiency

Abstract

Food security is one of the important factors in realizing the targets of the Sustainable Development Goals (SDGs). One of the main aspects of strengthening food security is increasing fertilizer production that supports the agricultural sector. Regarding this, the Indonesian government initiated a fertilizer industry revitalization program based on Presidential Instruction Number 2 of 2010. This program aims to replace old factories with new, more efficient technology, increase production capacity, and reduce dependence on imports. Since the implementation of the fertilizer industry revitalization program, the production capacity of urea and NPK fertilizers has increased significantly. New factories built since 2015 have contributed to meeting national fertilizer needs and increasing efficiency by reducing natural gas consumption. Collaboration between the government, private sector, and the community is critical to the long-term success of the national fertilizer industry. Fertilizer industry revitalization needs to continue to achieve sustainable food security in Indonesia.

Info Artikel

Histori Artikel:

Diterima:
29 November 2024

Disetujui:
20 December 2024

Kata Kunci:
ketahanan pangan, industri pupuk, revitalisasi, efisiensi gas bumi

Abstrak

Ketahanan pangan adalah salah satu faktor penting untuk mewujudkan target dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu aspek utama dalam memperkuat ketahanan pangan adalah peningkatan produksi pupuk yang mendukung sektor pertanian. Untuk itu, pemerintah Indonesia menginisiasi program revitalisasi industri pupuk berdasarkan Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2010. Program ini bertujuan untuk menggantikan pabrik-pabrik tua dengan teknologi baru yang lebih efisien, meningkatkan kapasitas produksi, serta mengurangi ketergantungan pada impor. Sejak implementasi program revitalisasi industri pupuk, kapasitas produksi pupuk urea dan NPK telah meningkat signifikan. Pabrik baru yang dibangun sejak 2015 berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pupuk nasional dan meningkatkan efisiensi dengan menurunkan konsumsi gas bumi. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan jangka panjang industri pupuk nasional. Revitalisasi industri pupuk perlu terus dilanjutkan untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan 17 target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang di antaranya adalah tanpa kemiskinan dan mengakhiri kelaparan,

*Corresponding author. Erlita Andhiyani
Email address: erlita.andhiyani@gmail.com

mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Ketahanan Pangan merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan (Badan Pangan Nasional, 2022). Dengan populasi yang terus tumbuh dan tantangan global seperti perubahan iklim, ketahanan pangan yang kokoh akan sangat penting untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi. Ketersediaan pangan nasional dapat dipenuhi melalui peningkatan produksi dan produktivitas tanaman.

Pupuk adalah salah satu komoditas strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung program ketahanan pangan nasional. Ketersediaan pupuk adalah faktor penting dalam mengamankan produksi dan nilai tambah produk pertanian. Kebutuhan pupuk semakin meningkat sejalan dengan upaya peningkatan produksi pertanian dalam rangka mendukung program ketahanan pangan nasional di masa mendatang. Dengan dukungan teknologi dan inovasi, industri pupuk dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga kualitas pangan, dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah terus meningkatkan upaya pembinaan industri pupuk, diantaranya dengan melakukan upaya untuk meningkatkan realisasi produksi industri pupuk yang sudah ada maupun meningkatkan kapasitas produksi pupuk nasional nasional melalui investasi baru.

Pabrik pupuk di Indonesia saat ini pada umumnya berusia tua atau rata-rata di atas 30 tahun. Hal tersebut menyebabkan konsumsi bahan baku gas bumi dan energi menjadi kurang efisien. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah memiliki kebijakan revitalisasi industri pupuk nasional yang didasari dengan Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2010 tentang Revitalisasi Industri Pupuk. Kebijakan revitalisasi industri pupuk adalah langkah strategis pemerintah untuk memperkuat, meningkatkan efisiensi, dan memastikan keberlanjutan industri pupuk nasional, dengan tujuan meningkatkan daya saing, menjaga ketahanan pangan, mengurangi ketergantungan pada impor, serta memenuhi kebutuhan konsumsi pupuk nasional yang terus meningkat.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2010, dalam rangka revitalisasi industri pupuk serta peningkatan daya saing industri pupuk pada tingkat nasional, regional dan global, Presiden menginstruksikan kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Perindustrian, Menteri Perdagangan, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Menteri Pertanian, Menteri Dalam Negeri, Menteri Kehutanan, Menteri Kelautan dan Perikanan, Menteri Badan Usaha Milik Negara, Para Gubernur, dan Para Bupati/Walikota untuk melakukan langkah-langkah revitalisasi industri pupuk serta peningkatan daya saing industri pupuk, melalui usaha-usaha sebagai berikut:

- a. meningkatkan produksi pupuk an-organik, organik dan hayati;
- b. memperluas sebaran produksi pupuk;
- c. mengembangkan keragaman jenis pupuk;
- d. menggunakan teknologi yang ramah lingkungan;
- e. melakukan penghematan bahan baku dan energi; dan
- f. memperluas akses pasar untuk memenuhi utamanya kebutuhan dalam negeri pada sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan industri.

Hal ini juga sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, yaitu Menteri Perindustrian berwenang melakukan pengaturan, pembinaan dan pengembangan perindustrian, dalam hal ini industri pupuk yang merupakan sektor yang

sangat strategis karena bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan pupuk untuk menjamin ketahanan pangan nasional.

2. METODE PELAKSANAAN

Saat ini, Indonesia telah memiliki beberapa pabrik pupuk yang terdiri dari perusahaan BUMN maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun kapasitas produksi pupuk nasional perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebelum dilakukannya revitalisasi pabrik pupuk yaitu 7,98 juta ton untuk pupuk urea dan 3,1 juta ton untuk pupuk NPK (Tabel 1).

Tabel 1.

Kapasitas Pupuk Urea Nasional

No	Perusahaan	Kapasitas Produksi (ton/tahun)
1	PT Pupuk Iskandar Muda	1.140.000
2	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	2.262.000
3	PT Pupuk Kujang	1.140.000
4	PT Petrokimia Gresik	460.000
5	PT Pupuk Kalimantan Timur	2.980.000
Total		7.982.000

Sumber: Laporan Tahunan PT Pupuk Indonesia (Persero), 2014

Tabel 2.

Kapasitas Pupuk NPK Nasional

No	Perusahaan	Kapasitas Produksi (ton/tahun)
1	PT Pupuk Kujang	100.000
2	PT Petrokimia Gresik	2.700.000
3	PT Pupuk Kalimantan Timur	300.000
Total		3.100.000

Sumber: Laporan Tahunan PT Pupuk Indonesia (Persero), 2014

Program revitalisasi industri pupuk dilaksanakan dengan mengganti pabrik-pabrik tua yang tidak efisien dengan teknologi baru, meningkatkan kapasitas produksi pupuk melalui pembangunan pabrik pupuk baru, dan pengamanan operasi pabrik pupuk yang sudah ada. Gas bumi memiliki peran yang sangat penting dalam industri pupuk, yaitu sebagai bahan baku utama dan sumber energi. Revitalisasi pabrik pupuk akan menggantikan pabrik dengan konsumsi gas bumi yang kurang efisien dengan pabrik berteknologi baru yang lebih hemat konsumsi bahan baku dan energi.

Program revitalisasi industri pupuk telah berjalan sejak Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2010. Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim yang mendukung revitalisasi industri pupuk nasional. Dalam menjalankan program revitalisasi industri pupuk, Kementerian Perindustrian melakukan perencanaan revitalisasi pabrik pupuk, menyusun SNI pupuk, membina industri pupuk, dan mengelola/mengatur pasokan pupuk, bahan baku dan energi bersama dengan instansi terkait.

Perencanaan program revitalisasi pabrik pupuk dilakukan setiap di tahun, yaitu dengan menentukan proyek revitalisasi pabrik pupuk yang akan dilakukan serta menetapkan target yang akan dicapai dari proyek tersebut bersama dengan industri pupuk dan Kementerian atau Lembaga terkait. Untuk memastikan program revitalisasi industri pupuk berjalan dengan lancar dan dapat memenuhi target yang diharapkan, maka dilakukan pemantauan program revitalisasi pabrik pupuk setiap periode 4 (empat) bulan. Selain itu, dalam

penetapan dan pemantauan proyek revitalisasi pabrik pupuk, Kementerian Perindustrian juga memastikan ketersediaan pasokan bahan baku dan energi untuk industri pupuk yang sudah ada dan investasi baru dengan Kementerian atau Lembaga terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak terbitnya Instruksi Presiden RI Nomor 2 Tahun 2010 dan seiring meningkatnya kebutuhan pupuk nasional, sampai dengan saat ini terdapat beberapa pabrik pupuk baru ataupun pabrik pengganti yang telah dibangun dengan menggunakan teknologi baru yang lebih efisien, antara lain:

1. Pada tahun 2015 pabrik Kaltim-V PT Pupuk Kalimantan Timur dengan kapasitas produksi pupuk urea 1.150.000 ton/tahun mulai beroperasi produksi untuk menggantikan pabrik Kaltim-I.
2. Pada tahun 2015 pabrik NPK Granular II PT Pupuk Kujang dengan kapasitas produksi pupuk NPK 100.000 ton/tahun mulai beroperasi produksi untuk menambah kapasitas produksi pupuk NPK nasional.
3. Pada tahun 2016 pabrik NPK Fusion 1 PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan kapasitas produksi pupuk NPK 100.000 ton/tahun mulai beroperasi produksi untuk menambah kapasitas produksi pupuk NPK nasional.
4. Pada tahun 2016 pabrik Pusri-IIB PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan kapasitas produksi pupuk urea 908.000 ton/tahun mulai beroperasi produksi untuk menggantikan pabrik Pusri-II.
5. Pada tahun 2018 pabrik Amurea-II PT Petrokimia Gresik dengan kapasitas produksi pupuk urea 570.000 ton/tahun mulai beroperasi produksi untuk menambah kapasitas produksi pupuk urea nasional.
6. Pada tahun 2020 pabrik NPK Fusion II PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dengan kapasitas produksi pupuk NPK 200.000 ton/tahun mulai beroperasi produksi untuk menambah kapasitas produksi pupuk NPK nasional.
7. Pada tahun 2023 pabrik NPK Chemical PT Pupuk Iskandar Muda dengan kapasitas produksi pupuk NPK 500.000 ton/tahun mulai beroperasi produksi untuk menambah kapasitas produksi pupuk NPK nasional.

Setelah selesainya beberapa proyek revitalisasi pabrik pupuk, maka saat ini kapasitas produksi pupuk perusahaan BUMN telah meningkat, yaitu menjadi 9,35 juta ton untuk pupuk urea dan 4 juta ton untuk pupuk NPK (Tabel 3). Selain itu, penggantian pabrik, khususnya pada pabrik pupuk urea, telah berhasil meningkatkan efisiensi proses produksi dengan menurunkan konsumsi gas bumi hingga 14 MMBTU per ton urea, atau sekitar 33%.

Tabel 3.

Kapasitas Pupuk Urea Nasional

No	Perusahaan	Kapasitas Produksi (ton/tahun)
1	PT Pupuk Iskandar Muda	1.140.000
2	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	2.618.000
3	PT Pupuk Kujang	1.140.000
4	PT Petrokimia Gresik	1.030.000
5	PT Pupuk Kalimantan Timur	3.430.000
Total		9.358.000

Sumber: Laporan Tahunan PT Pupuk Indonesia (Persero), 2023

Tabel 4.

Kapasitas Pupuk NPK Nasional

No	Perusahaan	Kapasitas Produksi (ton/tahun)
1	PT Pupuk Iskandar Muda	500.000
2	PT Pupuk Sriwidjaja Palembang	300.000
3	PT Pupuk Kujang	200.000
4	PT Petrokimia Gresik	2.700.000
5	PT Pupuk Kalimantan Timur	300.000
Total		4.000.000

Sumber: Laporan Tahunan PT Pupuk Indonesia (Persero), 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Revitalisasi industri pupuk nasional adalah langkah strategis yang diperlukan untuk mendukung ketahanan pangan Indonesia. Sejak tahun 2015, kapasitas pabrik pupuk BUMN yang dihasilkan dari program revitalisasi pabrik dari semula 7,98 juta ton urea menjadi 9,35 juta ton urea dan dari semula 3,1 juta ton NPK menjadi 4 juta ton NPK. Oleh karena itu, program revitalisasi industri pupuk perlu dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang. Selain itu, pemerintah perlu menjamin ketersediaan bahan baku gas bumi dengan harga yang kompetitif, mengingat gas bumi berkontribusi hingga 70% dari struktur biaya produksi pupuk. Pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat perlu berkolaborasi untuk mendukung keberlanjutan program revitalisasi industri pupuk, sehingga industri pupuk yang berkelanjutan dan dapat memenuhi kebutuhan petani secara efektif dapat tercapai.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pangan Nasional. (2022). Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2022. Jakarta: BPN.
2. PT Pupuk Indonesia (Persero). (2014). Laporan Tahunan 2014. Jakarta: PT. Pupuk Indonesia.
3. PT Pupuk Indonesia (Persero). (2023). Laporan Tahunan 2023. Jakarta: PT. Pupuk Indonesia.
4. Indonesia. (2014). Undang-Undang Nomor 3 tahun 2014 tentang Perindustrian. Jakarta.
5. Indonesia. (2010). Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2010 tentang Revitalisasi Industri Pupuk.